

Efektivitas Metode *Takrīr* dalam Program *Tahfīz* terhadap Kemampuan Pelafalan Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah

Effectiveness of Takrīr in the Tahfīz Program on Arabic Pronunciation among Madrasah Tsanawiyah Students

Istianah^a, Hawin Fitriyani^b, Dedi Andrianto^c

^a Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustnaul 'Ulum, Lampung Tengah, Indonesia; Email: Istyaana65@gmail.com

^b Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustnaul 'Ulum, Lampung Tengah, Indonesia; Email: hawinfitriyani@gmail.com

^c Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustnaul 'Ulum, Lampung Tengah, Indonesia; Email: dediandrianto101@gmail.com

Article Info

Received: 01 August 2026

Revised: 07 September 2026

Accepted: 22 September 2026

Published: 23 September 2026

Keywords:

Takrīr method, Arabic pronunciation, Islamic Junior High School Students

Kata kunci:

Metode *takrīr*, Pelafalan bahasa Arab, Siswa Madrasah Tsanawiyah

Abstract

Pronunciation ability in *Qur'anic* recitation is an important aspect of *tahfīz* programs, as accurate *makhārij al-hurūf*, mad, fluency, and intonation contribute to accurate recitation. The *takrīr* method emphasizes systematic repetition accompanied by modeling and direct correction, which may help improve students' pronunciation ability. This study aimed to analyze changes in pronunciation ability in *Qur'anic* recitation before and after the implementation of the *takrīr* method and to determine the magnitude of the improvement effect among students at MTs Al Furqon Kaliwungu Kudus. This quantitative research method with a pre-experimental one-group pretest–posttest design. The sample consisted of 32 students participating in the *tahfīz* program, selected using total sampling. The *takrīr* intervention was implemented over three days, with a duration of 30 minutes per day, using Surah Al-Fatihah verses 1–7 as the learning material. Pronunciation ability was assessed based on four aspects: *makhārij al-hurūf*, mad, fluency, and intonation. Data were analyzed using a paired-samples t-test and Cohen's *d* effect size. The results showed that the mean pronunciation score increased from 65.36 at pre-test to 82.41 at post-test, representing an improvement of 17.05 points. All aspects improved, with mad showing the greatest increase of 17.44 points. The paired-samples t-test indicated a significant difference between pre-test and post-test scores ($t = 120.971$; $df = 31$; $p < 0.001$), with a 95% confidence interval of 16.77–17.34. The magnitude of the improvement based on Cohen's *d* was 21.38, indicating a very large effect. The implementation of the *takrīr* method was associated with improved pronunciation ability in *Qur'anic* recitation among students and demonstrated a very large effect. The *takrīr* method has potential as a structured pronunciation practice strategy in *tahfīz* programs. However, because this study employed a one-group pre-test–post-test design without a control group, the observed improvement cannot be attributed entirely to the *takrīr* method.

Abstrak

Kemampuan pelafalan dalam bacaan Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam program *tahfīz* karena ketepatan *makhārij al-hurūf*, mad, kefasihan, dan intonasi berperan dalam menghasilkan bacaan yang tepat. Metode *takrīr* menekankan pengulangan secara sistematis disertai pemberian contoh dan koreksi langsung yang berpotensi membantu meningkatkan kemampuan pelafalan siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan kemampuan pelafalan dalam bacaan Al-Qur'an sebelum dan

sesudah penerapan metode *takrīr* serta mengetahui besarnya efek peningkatan tersebut pada siswa MTs Al Furqon Kaliwungu Kudus. Metode penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental one-group pre-test* dan *post-test*. Sampel penelitian 32 siswa peserta program *tahfīz* dengan teknik *total sampling*. Intervensi metode *takrīr* selama 3 hari dengan durasi 30 menit per hari dengan materi Surat Al-Fatihah ayat 1–7. Kemampuan pelafalan dinilai berdasarkan aspek, yaitu *makhārij al-ḥurūf*, *mad*, kefasihan, dan intonasi. Analisis data menggunakan *paired-samples t-test* dan perhitungan *effect size* Cohen's *d*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan pelafalan meningkat dari 65,36 pada *pre-test* menjadi 82,41 pada *post-test*, dengan peningkatan 17,05 poin. Seluruh aspek mengalami peningkatan, dengan aspek *mad* paling besar 17,44 poin. Hasil *paired samples t-test* menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* ($t = 120,971$; $df = 31$; $p < 0,001$), dengan interval kepercayaan 95% (16,77–17,34). Besarnya efek peningkatan berdasarkan Cohen's *d* 21,38, yang termasuk kategori sangat besar. Penerapan metode *takrīr* berkaitan dengan peningkatan kemampuan pelafalan dalam bacaan Al-Qur'an siswa dan menunjukkan besarnya efek peningkatan yang sangat besar. Metode *takrīr* berpotensi digunakan sebagai strategi latihan pelafalan yang terstruktur dalam program *tahfīz*. Meskipun desain *one-group pre-test–post-test* tanpa kelompok kontrol, peningkatan tersebut belum dapat dipastikan sepenuhnya oleh metode *takrīr*.

How to cite:

Istianah, Hawin Fitriyani, Dedi Andrianto "Efektivitas Metode Takrīr dalam Program Tahfīz terhadap Kemampuan Pelafalan Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah", *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, Vol. 5, No.5 (2026): 710-727. doi: 10.36701/qiblah.v5i5.3619



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan Islam. Bahasa ini tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi bahasa utama dalam sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur klasik Islam. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek kognitif seperti penguasaan kosakata (*mufradāt*) dan struktur (*nahwu-sharaf*), tetapi juga mencakup keterampilan menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*).¹ Di antara keterampilan tersebut, kemampuan pelafalan (*mahārah al-nuṭq*) memiliki posisi penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan peserta didik menghasilkan bunyi bahasa Arab secara tepat sesuai dengan *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifāt al-ḥurūf*.² Kemampuan ini semakin relevan dalam program *tahfīz* Al-Qur'an karena aktivitas menghafal tidak hanya menuntut kemampuan mengingat susunan ayat, tetapi juga menuntut ketepatan membaca dan melafalkan setiap huruf dan kata secara berulang.

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 72.

² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 24-25.

Dengan demikian, program *tahfīz* menyediakan konteks pembelajaran yang secara alami memungkinkan terjadinya latihan pelafalan bahasa Arab secara intensif dan berulang.³

Bahasa Arab memiliki karakteristik fonetik yang berbeda dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Beberapa bunyi bahasa Arab memiliki *makhārij* dan sifat *artikulatoris* yang tidak ditemukan atau tidak memiliki padanan yang sama dalam bahasa Indonesia, seperti ع ('ain), ح (hā'), خ (khā'), ق (qāf), ص (sād), ض (dād), ط (tā'), dan ظ (zā'). Perbedaan tersebut dapat menjadi sumber kesulitan dalam menghasilkan bunyi secara tepat.⁵ Kesalahan pelafalan juga dapat memengaruhi ketepatan pemahaman apabila kesalahan tersebut menyebabkan perubahan *fonem* yang membedakan makna. Sebagai contoh, perbedaan bunyi antara ح (hā') dan ه (hā') atau antara ق (qāf) dan ك (kāf) dapat menghasilkan bentuk kata yang berbeda sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan makna dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran pelafalan perlu memberikan perhatian terhadap ketepatan artikulasi, bukan sekadar kemampuan siswa membaca teks Arab secara lancar.⁶

Pembelajaran bahasa Arab sering kali lebih menekankan pada hafalan kosakata dan pemahaman gramatikal, sementara latihan pelafalan kurang mendapatkan porsi yang memadai. Kemampuan pelafalan siswa perlu didukung latihan yang memungkinkan mereka mendengar, menirukan, mengulang, dan memperbaiki produksi bunyi secara berkesinambungan.⁷ Pengulangan menjadi penting karena pelafalan merupakan keterampilan yang melibatkan koordinasi organ *artikulasi*, seperti lidah, bibir, rongga mulut, dan tenggorokan. Siswa yang secara rutin melakukan latihan pelafalan memperoleh kesempatan lebih banyak untuk membentuk pola artikulasi yang tepat dan mengurangi kesalahan pengucapan. Dalam konteks ini, metode *takrīr* dapat menjadi pendekatan yang relevan karena prinsip utamanya adalah melakukan pengulangan secara terstruktur terhadap materi yang dipelajari.⁸ Metode *takrīr* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengulang materi secara terus-menerus yang berfungsi untuk memperkuat daya ingat, serta memberikan paparan bunyi secara

³ Muqayyid, Andi Bunyamin, Abdul Wahab, Mustamin, and Muhammad Syahrul, "Efektivitas Penerapan Metode Takrīr Untuk Meningkatkan Kemampuan Tahfīz Alquran Pada Santri Pondok Pesantren Attibyan Belopa Kabupaten Luwu," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 3 (2026): 389–402, <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.61711>.

⁴ Muh Khulaifil Abror and Wulan Indah Fatimatul Djamilah, "Hambatan Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 14, no. 2 (2024): 185–99, <https://doi.org/10.22373/lis.v14i2.26563>.

⁵ M. Faiz Akbar and Salamudin Salamudin, "Analysis of Muhadatsah Learning Problems Based on Students' Local Dialect: A Case Study at MAS Al-Manar," *Blaze: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan* 4, no. 3 (2026): 15–26, <https://doi.org/10.59841/blaze.v4i3.3846>.

⁶ Nidakhairani Nasution and Lahmuddin Lubis, "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Pada Pelafalan Kalimat Bahasa Arab Kelas VIII Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 223–30, <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i2.1744>.

⁷ Muh Khulaifil Abror and Wulan Indah Fatimatul Djamilah, "Hambatan Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 14, no. 2 (2024): 185–99, <https://doi.org/10.22373/lis.v14i2.26563>.

⁸ Waode Norliza, "Penerapan Metode Takrīr Dalam Pembelajaran Mufradāt Bahasa Arab Santriwati Pondok Modern Al-Amanah Liabuku Bau-Bau Sulawesi Tenggara," *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.33096/mujaddid.v2i1.533>.

berulang, kesempatan untuk menirukan artikulasi yang benar, memperoleh koreksi terhadap kesalahan, serta membentuk kebiasaan *artikulatoris* melalui latihan yang konsisten. Mekanisme tersebut secara teoritis dapat mendukung peningkatan ketepatan dan kefasihan pelafalan bahasa Arab siswa.⁹

Konteks program *tahfīz* menjadi relevan dalam penerapan metode *takrīr* karena proses menghafal Al-Qur'an secara langsung melibatkan aktivitas membaca dan mengucapkan ayat secara berulang. Dalam kegiatan *tahfīz*, siswa tidak hanya mengingat urutan kata dan ayat, tetapi juga melakukan produksi bunyi secara terus-menerus melalui membaca, menyimak bacaan, menirukan, mengulang hafalan, dan menyetorkan hafalan. Rangkaian aktivitas tersebut menciptakan intensitas produksi bunyi bahasa Arab yang relatif tinggi sehingga program *tahfīz* dapat menjadi lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan pelafalan dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode *takrīr* dalam penelitian ini tidak diposisikan semata-mata sebagai teknik menghafal Al-Qur'an, tetapi sebagai proses latihan berulang yang secara *pedagogis* berpotensi memperkuat ketepatan *artikulasi* dan kemampuan pelafalan bahasa Arab. Kemampuan pelafalan siswa dipengaruhi oleh intensitas latihan dan kebiasaan dalam mengulang bunyi-bunyi bahasa Arab. Siswa yang secara rutin melakukan latihan pelafalan memiliki tingkat kefasihan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang jarang berlatih.¹⁰

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *takrīr* telah diterapkan dalam beberapa konteks pembelajaran. Norliza¹¹ menerapkan metode *takrīr* dalam pembelajaran *mufradāt* pada santriwati Pondok Modern Al-Amanah Liabuku Bau-Bau dengan desain Penelitian Tindakan Kelas. Hasilnya menunjukkan peningkatan hasil belajar *mufradāt* dari 65,0% pada pra-siklus menjadi 75,2% pada siklus I dan 96,75% pada siklus II. Penelitian tersebut berfokus pada peningkatan penguasaan dan hafalan kosakata, bukan pada kemampuan pelafalan sebagai keterampilan fonetik. Nuuriyyah *et al.*¹² mengevaluasi program pembelajaran *mufradāt* melalui metode *takrīr* di Ma'had Fadhlul Fadhlān Semarang, dengan fokus pada pelaksanaan dan penguasaan *mufradāt*. Penelitian ini menemukan bahwa pengulangan membantu meningkatkan kemampuan menghafal dan memahami kosakata, meskipun masih terdapat keterbatasan variasi teknik dan waktu pengulangan. Sementara itu, Ridiawati *et al.*¹³ menerapkan metode *takrīr*

⁹ Siti Luthfin Nuuriyyah *et al.*, "Taqwīm Barnāmiġ Ta'limi Al-Mufradāt Bi Ma'had Fadhlul Fadhlān Al-Islamiy Semarang Min Khilali at-Tikror," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (2025): 295–312, <https://doi.org/10.14421/almahara.2025.0112-01>.

¹⁰ Ridiawati Ridiawati, Komarudin Komarudin, Asep Saepul Rochman, Teguh Hariyanto, and Deny Ahmad Jaelani., "Implementasi Metode Takrīr Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an," *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 1–14, <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.22>.

¹¹ Waode Norliza, "Penerapan Metode Takrir Dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Santriwati Pondok Modern Al-Amanah Liabuku Bau-Bau Sulawesi Tenggara," *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.33096/mujaddid.v2i1.533>.

¹² Siti Luthfin Nuuriyyah, Inayah, M Ahsanul Husna, and Asma' Na'im Abu Samra, "Taqwīm Barnāmiġ Ta'limi Al-Mufradāt Bi Ma'had Fadhlul Fadhlān Al-Islamiy Nama Author, Nama Author Semarang Min Khilali at-Tikror," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (2025): 295–312, <https://doi.org/10.14421/almahara.2025.0112-01>.

¹³ Ridiawati Ridiawati, Komarudin Komarudin, Asep Saepul Rochman, Teguh Hariyanto, and Deny Ahmad Jaelani., "Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an," *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 1–14, <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.22>.

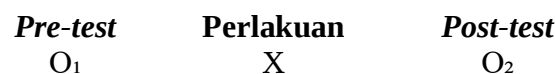
dalam program *tahfīz* dengan variabel utama kemampuan hafalan Al-Qur'an serta faktor pendukung dan kendala penerapannya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *takrīr* telah dimanfaatkan untuk memperkuat penguasaan kosakata maupun hafalan Al-Qur'an, tetapi penelitian terdahulu belum secara khusus menguji *takrīr* sebagai intervensi untuk meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa Arab.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *takrīr* dapat mendukung penguasaan *mufradāt* dan hafalan Al-Qur'an melalui latihan pengulangan yang sistematis. Norliza dan Nuuriyyah *et al.* berfokus pada penguasaan *mufradāt*, sedangkan Ridiawati *et al.* mengkaji penerapan *takrīr* dalam penguatan hafalan Al-Qur'an. Meskipun temuan tersebut menunjukkan manfaat pengulangan dalam meningkatkan penguasaan materi, fokus penelitian masih lebih banyak diarahkan pada aspek hafalan dan penguasaan kosakata daripada kemampuan pelafalan sebagai keterampilan produksi bunyi. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menempatkan metode *takrīr* dalam konteks program *tahfīz* dengan fokus pada kemampuan pelafalan dalam bacaan Al-Qur'an siswa MTs. Posisi penelitian ini terletak pada pengujian penggunaan pengulangan secara sistematis sebagai intervensi untuk meningkatkan aspek *makhārij al-ḥurūf*, *mad*, kefasihan, dan intonasi (*tangīm*).

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat pengaruh metode *takrīr* dalam program *tahfīz* terhadap kemampuan pelafalan bahasa Arab siswa MTs Al Furqon Kaliwungu Kudus? dan (2) seberapa besar pengaruh metode *takrīr* dalam program *tahfīz* terhadap peningkatan kemampuan pelafalan bahasa Arab siswa MTs Al Furqon Kaliwungu Kudus? Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh metode *takrīr* dalam program *tahfīz* terhadap kemampuan pelafalan bahasa Arab siswa MTs Al Furqon Kaliwungu Kudus; dan (2) untuk mengetahui besarnya pengaruh metode *takrīr* dalam program *tahfīz* terhadap peningkatan kemampuan pelafalan bahasa Arab siswa MTs Al Furqon Kaliwungu Kudus.

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif penerapan metode *takrīr* dalam program *tahfīz* terhadap kemampuan pelafalan bahasa Arab siswa MTs Al Furqon Kaliwungu Kudus.

Metode penelitian adalah kuantitatif dengan desain *pre-experimental one-group pre-test* dan *post-test*. Desain ini digambarkan sebagai berikut;



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ : *Pre-test* (kemampuan pelafalan bahasa Arab sebelum perlakuan)

X : Perlakuan (penerapan metode *takrīr*)

O₂ : *Post-test* (kemampuan pelafalan bahasa Arab setelah perlakuan)

Desain ini dipilih karena seluruh siswa yang mengikuti program *tahfīz* di MTs Al Furqon Kaliwungu Kudus menjadi subjek penelitian dan mendapatkan perlakuan yang sama. Penggunaan desain tanpa kelompok kontrol didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian dilakukan pada satu kelompok peserta program *tahfīz* yang tersedia dan diarahkan untuk mengetahui perubahan kemampuan pelafalan sebelum dan sesudah penerapan metode *takrīr*. Desain penelitian ini, siswa terlebih dahulu diberikan tes

pelafalan bahasa Arab (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal. Selanjutnya siswa diberikan perlakuan berupa metode pengulangan (*takrīr*) dalam program *tahfīz*. Setelah perlakuan diberikan dalam jangka waktu tertentu, siswa kemudian diberikan *post-test* untuk mengetahui perubahan kemampuan pelafalan bahasa Arab. Meskipun demikian, desain ini memiliki keterbatasan karena perubahan skor *post-test* tidak sepenuhnya dapat dipastikan hanya disebabkan oleh perlakuan. Faktor lain, seperti *history*, *maturational*, *testing effect*, dan pengalaman belajar selama penelitian, tetap berpotensi memengaruhi perubahan skor.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTs Al Furqon Kaliwungu Kudus yang mengikuti program *tahfīz* Al-Qur'an tahun ajaran 2026. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa dan ditentukan menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai subjek penelitian. Variabel bebas (*independent variable*) penelitian ini adalah metode *takrīr* sebagai bentuk intervensi dalam program *tahfīz*. Program *tahfīz* dalam penelitian ini berfungsi sebagai konteks dan karakteristik populasi penelitian, yaitu peserta didik yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, metode *takrīr* merupakan tindakan khusus yang diberikan dan diuji efektivitasnya terhadap kemampuan pelafalan bahasa Arab. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran lain yang berlangsung dalam program *tahfīz*, seperti pembelajaran tajwid, bahasa Arab, maupun kegiatan Al-Qur'an lainnya di luar prosedur *takrīr*, tidak ditetapkan sebagai perlakuan dalam penelitian ini. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah kemampuan pelafalan bahasa Arab siswa (*mahārah al-nuṭq*) yang diukur berdasarkan empat indikator utama, yaitu ketepatan *makhārij al-hurūf*, *mad*, kefasihan, dan intonasi.

Perlakuan metode *takrīr* kepada seluruh peserta dengan prosedur dan pedoman yang sama selama 3 hari, dengan durasi 30 menit setiap hari. Perlakuan diberikan peneliti sebagai guru *tahfīz* yang telah memiliki Syahadah *Tahfīz* 30 juz serta sertifikasi metode Yanbu'a. Materi latihan adalah Surat Al-Fatihah ayat 1–7 dan seluruh peserta memperoleh materi, urutan kegiatan, bentuk pengulangan, durasi latihan, serta prosedur pemberian koreksi yang sama. Sebelum tindakan dilakukan *pre-test* kepada semua siswa. Pelaksanaan metode *takrīr* melalui tahapan yang terstruktur. Tahap pertama, guru memberikan contoh pembacaan materi, sedangkan seluruh siswa menyimak dengan memperhatikan ketepatan pelafalan, *makhārij al-hurūf*, dan tajwid. Tahap kedua dilakukan pengulangan secara bertahap, dimulai dari kata, potongan ayat, hingga satu ayat secara utuh, sesuai kemampuan siswa. Tahap ketiga, setiap siswa diberi kesempatan secara berurutan untuk menirukan dan mengulang bacaan secara mandiri. Pengulangan dilakukan secara *repetitif* sebanyak 10–20 kali pada setiap latihan, baik pada kata, potongan ayat, maupun ayat secara keseluruhan sesuai dengan tahapan latihan, dengan tujuan meningkatkan kelancaran dan ketepatan pelafalan. Selama proses pengulangan, guru melakukan pengamatan terhadap ketepatan pelafalan siswa, khususnya pada aspek *makhārij al-hurūf*, *mad*, kefasihan, dan intonasi. Apabila ditemukan kesalahan, guru memberikan koreksi dan umpan balik secara langsung, kemudian siswa diminta mengulangi bagian yang masih kurang tepat sampai memperoleh pelafalan yang lebih sesuai. Setelah seluruh tahapan perlakuan selesai, dilakukan *post-test* untuk mengukur kemampuan pelafalan bahasa Arab siswa setelah mendapatkan intervensi. *Post-test* menggunakan instrumen dan kriteria penilaian yang sama dengan *pre-test* sehingga perubahan kemampuan pelafalan sebelum dan sesudah penerapan metode *takrīr* dapat dibandingkan secara konsisten.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Tes pelafalan merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Penilaian dilakukan berdasarkan rubrik dengan kriteria dan skor yang telah ditetapkan sebagaimana pada tabel berikut;

Tabel 1. Rubrik dan Perhitungan Skor Penilaian Kemampuan Pelafalan

Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi Penilaian
<i>Makhārij al-ḥurūf</i>	Sangat baik	86–100	Pelafalan seluruh huruf sangat tepat sesuai tempat keluarnya huruf (<i>makhraj</i>), tanpa kesalahan berarti.
	Baik	71–85	Pelafalan sebagian besar huruf tepat, dengan sedikit kesalahan yang tidak dominan.
	Cukup	56–70	Pelafalan beberapa huruf masih kurang tepat dan terdapat beberapa kesalahan <i>makhraj</i> .
	Kurang	0–55	Pelafalan banyak huruf kurang tepat dan terdapat kesalahan <i>makhraj</i> yang cukup dominan.
<i>Mad</i>	Sangat baik	86–100	Panjang-pendek bacaan (<i>mad</i>) sangat tepat dan konsisten sesuai kaidah.
	Baik	71–85	Panjang-pendek bacaan umumnya tepat dengan sedikit ketidaktepatan.
	Cukup	56–70	Masih terdapat beberapa kesalahan dalam menentukan panjang-pendek bacaan.
	Kurang	0–55	Banyak kesalahan dalam panjang-pendek bacaan dan penerapan <i>mad</i> .
Kefasihan	Sangat baik	86–100	Bacaan lancar, jelas, dan hampir tidak terdapat kesalahan atau keraguan.
	Baik	71–85	Bacaan cukup lancar dengan sedikit keraguan atau kesalahan.
	Cukup	56–70	Bacaan masih terdapat beberapa keraguan, pengulangan, atau kesalahan.
	Kurang	0–55	Bacaan kurang lancar, banyak keraguan, dan terdapat banyak kesalahan.
Intonasi (<i>tangīm</i>)	Sangat baik	86–100	Intonasi, tekanan, dan irama bacaan sangat tepat serta sesuai dengan karakter bacaan Al-Qur'an.
	Baik	71–85	Intonasi dan irama umumnya tepat dengan sedikit ketidaktepatan.
	Cukup	56–70	Intonasi dan irama masih kurang konsisten pada beberapa bagian bacaan.
	Kurang	0–55	Intonasi dan irama kurang tepat serta tidak konsisten dalam sebagian besar bacaan.

Instrumen utama berupa lembar penilaian (*checklist*) kemampuan pelafalan bahasa Arab yang disusun berdasarkan empat indikator, yaitu *makhārij al-ḥurūf*, *mad*, kefasihan, dan intonasi. Penilaian kemampuan pelafalan dilakukan berdasarkan empat indikator, yaitu *makhārij al-ḥurūf*, *mad*, kefasihan, dan intonasi (*tangīm*). Setiap indikator memiliki bobot sama dengan skor terendah 0 dan tertinggi 100 sesuai kriteria penilaian. Skor akhir diperoleh dengan menghitung rata-rata dari keempat skor indikator dengan formula berikut;

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Makhārij al-ḥurūf} + \text{Mad} + \text{Kefasihan} + \text{Intonasi}}{4}$$

Instrumen penelitian disusun peneliti dengan pedoman dari instrument penelitian sebelumnya; Amanda *et al.*¹⁴, Ridiawati *et al.*¹⁵, dan Nasrullah *et al.*¹⁶ Instrumen tersebut kemudian disesuaikan dengan tujuan dan konteks penelitian mengenai kemampuan pelafalan dalam bacaan Al-Qur'an. Uji validitas isi dilakukan melalui *expert judgment* kepada dua validator yang memiliki kompetensi dalam bidang pembelajaran bahasa Arab dan *tahfīz*. Validasi mencakup empat indikator kemampuan pelafalan, yaitu *makhārij al-ḥurūf*, *mad*, kefasihan, dan intonasi (*tangīm*). Validator menilai setiap butir berdasarkan relevansi terhadap indikator, kesesuaian dengan aspek yang diukur, kejelasan redaksi, keterukuran aspek yang dinilai, dan kesesuaian pedoman penskoran. Penilaian menggunakan skala 1–5, yaitu 1 = sangat tidak relevan, 2 = tidak relevan, 3 = cukup relevan, 4 = relevan, dan 5 = sangat relevan. Nilai validitas isi dianalisis menggunakan koefisien *Aiken's V*, dengan nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan tingkat relevansi isi yang semakin tinggi. Dalam penelitian ini, nilai *Aiken's V* $\geq 0,80$ digunakan sebagai kriteria penerimaan validitas isi. Hasil validasi ahli menunjukkan seluruh indikator memperoleh nilai *Aiken's V* yang tinggi, yaitu 0,89 untuk *makhārij al-ḥurūf*, 0,92 untuk *mad*, 0,87 untuk kefasihan, dan 0,90 untuk intonasi, dengan nilai rata-rata 0,90. Seluruh nilai tersebut berada di atas kriteria penerimaan yang ditetapkan, sehingga instrumen dinyatakan memiliki validitas isi yang memadai dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan pelafalan dalam bacaan Al-Qur'an.

Adapun *reliabilitas* instrumen tidak dapat dihitung dalam bentuk *reliabilitas* antarpenilai karena proses penilaian kemampuan pelafalan dalam penelitian ini dilakukan oleh satu penilai. Dengan demikian, penelitian ini tidak memberikan nilai *inter-rater reliability* atau *intraclass correlation coefficient* (ICC). Kondisi tersebut dinyatakan secara transparan sebagai keterbatasan metodologis penelitian, mengingat penilaian pelafalan melibatkan aspek yang berpotensi mengandung subjektivitas, terutama dalam menilai kualitas produksi bunyi, kefasihan, dan intonasi.

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menyajikan nilai rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan maksimum kemampuan pelafalan pada *pre-test* dan *post-test*. Analisis inferensial (uji hipotesis), dilakukan uji normalitas data dengan uji *Shapiro–Wilk* dengan hasil data berdistribusi normal sehingga analisis data menggunakan *paired-samples t-test*. Hasil uji dilaporkan dalam bentuk nilai *t*, derajat kebebasan (*df*), *p-value*, rata-rata *pretest-posttest*, dan selisih rata-rata. Uji *Cohen's d* untuk menghitung *effect size* (besarnya pengaruh) data berpasangan yang diinterpretasikan berdasarkan

¹⁴ Amanda, Ubay Harun, and Sitti Hasnah, "Problematic Difficulties in Reading Arabic Texts for Students at MTs DDI Salumbia," *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2025): 86–100, <https://doi.org/10.24239/albariq.v1i1.1>.

¹⁵ Ridiawati Ridiawati et al., "Implementasi Metode *Takrīr* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an," *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 1–14, <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.22>.

¹⁶ Nasrullah, Ahdar, and Abd Halik, "Penerapan Metode *Takrīr* Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Di Pesantren Takkalasi Barru," *Jurnal Diskursus Islam* 13, no. 3 (2025): 290–99, <https://doi.org/10.24252/jdi.v13i3.64241>.

kategori efek kecil, sedang, atau besar. Analisis statistik menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 21.0 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh data kemampuan pelafalan bahasa Arab siswa sebelum dan sesudah tindakan metode pengulangan (*takrīr*) disajikan sebagai berikut;

Tabel 2. Distribusi Kemampuan *Pelafalan* Bahasa Arab Sebelum Tindakan

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Maks
<i>Makhārij</i>	65.75	66.00	3.398	60-72
<i>Mad</i>	62.78	63.00	3.270	58-70
Kefasihan	68.09	68.00	3.306	62-74
Intonasi	64.81	65.00	3.146	60-71
Skor Total	65.36	65.50	3.250	60.0-71.75

Tabel 2 menunjukkan kemampuan pelafalan bahasa Arab sebelum tindakan didapatkan rata-rata skor total 65,36 dengan *median* 65,50 dan *standar deviasi* 3,250, dengan rentang skor 60,00–71,75. Berdasarkan indikator, nilai rata-rata tertinggi pada aspek kefasihan (*faṣīḥ*) 68,09, nilai rata-rata terendah pada aspek *mad* 62,78. Aspek *makhārij* memiliki nilai rata-rata 65,75, sedangkan aspek intonasi 64,81. Hasil tersebut menunjukkan sebelum tindakan, kemampuan pelafalan bahasa Arab siswa masih memerlukan peningkatan, khususnya ketepatan panjang-pendek bacaan (*mad*).

Tabel 3. Distribusi Kemampuan *Pelafalan* Bahasa Arab Setelah Tindakan

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Maks
<i>Makhārij</i>	82.53	83.00	2.676	78-88
<i>Mad</i>	80.22	80.00	2.791	75-85
<i>Faṣīḥ</i>	84.97	85.00	2.741	80-90
Intonasi	81.94	82.00	2.602	77-87
Skor Total	82.41	82.50	2.683	77.5-87.5

Tabel 3 setelah diberikan tindakan melalui metode *takrīr*, kemampuan pelafalan bahasa Arab siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata skor total yang meningkat menjadi 82,41 dengan *median* 82,50 dan *standar deviasi* 2,683, dengan rentang skor 77,50–87,50. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek kefasihan (*fasih*) sebesar 84,97, diikuti *makhārij* sebesar 82,53, intonasi sebesar 81,94, dan *mad* sebesar 80,22. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbaikan kemampuan siswa dalam melafalkan bahasa Arab, baik dari aspek ketepatan *makhārij*, panjang-pendek bacaan (*mad*), kefasihan, maupun intonasi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Skor_Pre	0.968	32	0.438
Skor_Post	0.974	32	0.613

Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* didapatkan pada skor *pre-test* nilai signifikansi 0,438, sedangkan pada skor *post-test* diperoleh nilai

signifikansi 0,613. Kedua nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal dan analisis data penelitian ini menggunakan uji *paired-samples t-test*. Asumsi normalitas yang secara khusus diperhatikan adalah distribusi skor selisih antara *post-test* dan *pre-test*. Pada penelitian ini, uji normalitas yang dilaporkan hanya dilakukan terhadap skor *pre-test* dan *post-test* secara terpisah. Oleh karena itu, hasil tersebut digunakan sebagai informasi mengenai distribusi masing-masing skor dan tidak secara langsung membuktikan normalitas skor selisih. Analisis selanjutnya menggunakan *paired-samples t-test* sesuai dengan prosedur analisis yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Tabel 5. Analisis Pengaruh Metode *Takrīr* Terhadap *Pelafalan* Bahasa Arab

Variabel	Mean	SD	Mean Difference	t	df	95% CI Selisih Mean	p-value	Effect Size (Cohen's d)
Skor Pre-test	65,36	3,25						
Skor Post-test	82,41	2,68	17,05	120,97	31	16,767 s.d. 17,342	0,000	21,39

Tabel 5 menunjukkan rata-rata skor kemampuan pelafalan meningkat dari 65,36 pada *pre-test* menjadi 82,41 pada *post-test*. Peningkatan rata-rata skor sebesar 17,05 poin menunjukkan adanya perubahan kemampuan pelafalan setelah penerapan metode *takrīr*. Hasil *paired-samples t-test* menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik ($t = 120,971$; $df = 31$; $p < 0,001$). Interval kepercayaan 95% menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan skor berada pada rentang 16,767–17,342 poin.

Besarnya efek dihitung menggunakan *Cohen's d* untuk data berpasangan dengan formula $d_z = \frac{t}{\sqrt{n}}$. Berdasarkan nilai $t = 120,971$ dan jumlah sampel $n = 32$, diperoleh *Cohen's d* = 21,39. Nilai tersebut menunjukkan ukuran efek yang sangat besar secara statistik. Besarnya nilai d konsisten dengan nilai t yang tinggi dan variasi skor selisih yang relatif kecil. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor yang signifikan dan ukuran efek yang sangat besar setelah penerapan metode *takrīr*. Nilai *effect size* tersebut tidak dapat diartikan sebagai bukti bahwa seluruh peningkatan disebabkan oleh metode *takrīr*. Hal ini karena penelitian menggunakan desain *one-group pre-test* dan *post-test* tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, hasil perlu ditafsirkan secara hati-hati karena perubahan skor dapat pula dipengaruhi oleh pengalaman belajar selama penelitian, efek pengukuran berulang, atau kegiatan pembelajaran lain di luar intervensi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pelafalan dalam bacaan Al-Qur'an setelah penerapan metode *takrīr*. Hasil tersebut lebih tepat ditafsirkan sebagai peningkatan kemampuan pelafalan setelah penerapan *takrīr* dan belum dapat sepenuhnya menunjukkan bahwa seluruh perubahan disebabkan oleh metode tersebut. Faktor lain, seperti pengalaman belajar selama penelitian, efek pengukuran berulang, atau kegiatan pembelajaran lain, masih mungkin turut berkontribusi. Istilah kemampuan pelafalan dalam penelitian ini merujuk secara spesifik pada kemampuan siswa menghasilkan dan melafalkan bunyi bahasa Arab ketika membaca Surat Al-Fatihah ayat 1–7, bukan kemampuan berbicara bahasa Arab secara umum. Kemampuan tersebut diukur melalui empat indikator, yaitu *makhārij al-ḥurūf*, *mad*, kefasihan, dan intonasi (*tanḡīm*). *Makhārij al-ḥurūf* berkaitan dengan ketepatan tempat keluarnya bunyi, *mad* dengan panjang-pendek bacaan, kefasihan dengan kelancaran bacaan, dan intonasi dengan pola tinggi-rendah suara. Dengan demikian, kemampuan pelafalan dalam

penelitian ini berada pada irisan antara pelafalan bunyi bahasa Arab dan keterampilan membaca Al-Qur'an, khususnya pada ketepatan produksi bunyi dan kelancaran bacaan.

Perubahan pada masing-masing indikator menunjukkan pola yang berbeda. Indikator *mad* mengalami peningkatan kemampuan pelafalan paling besar, yaitu 17,44 poin, dari 62,78 pada *pre-test* menjadi 80,22 pada *post-test*. *Mad* juga merupakan indikator dengan skor awal paling rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek kemampuan pelafalan yang pada awalnya relatif lemah mengalami perubahan paling besar setelah latihan *takrīr*. Panjang-pendek bacaan membutuhkan konsistensi durasi pengucapan sehingga latihan berulang dengan model bacaan yang sama dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan mempertahankan pola bacaan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian dalam pembelajaran bahasa Arab yang menempatkan pengulangan sebagai salah satu strategi untuk membentuk kebiasaan *fonologis*.¹⁷ Pengulangan membantu siswa menjadi lebih terbiasa menghasilkan bunyi secara tepat sekaligus memperkuat ingatan terhadap pola bunyi, intonasi, dan panjang-pendek bacaan (*mad*).¹⁸ Studi tahun 2025 tentang pembelajaran *fonetik* di lingkungan pesantren juga menemukan penggunaan strategi *imitasi* dan *repetisi* dalam pembelajaran fonetik dan fonemik bahasa Arab.¹⁹ Kemampuan pelafalan tidak cukup dibangun hanya melalui pemahaman teoritis mengenai huruf, kosakata, atau kaidah bahasa, tetapi membutuhkan koordinasi antara pendengaran, persepsi bunyi, memori, dan gerakan organ *artikulasi*. Siswa perlu mendengar model bunyi, mencoba mengucapkannya, memperoleh koreksi, kemudian mengulangnya sampai bentuk pengucapan menjadi semakin stabil.²⁰

Pada indikator *makhārij al-ḥurūf*, skor kemampuan pelafalan meningkat 16,78 poin, dari 65,75 menjadi 82,53. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan pada ketepatan siswa dalam menghasilkan bunyi berdasarkan tempat artikulasinya. Dalam pembelajaran kemampuan pelafalan, kesalahan *makhārij al-ḥurūf* dapat berkaitan dengan belum terbentuknya representasi motorik yang cukup kuat mengenai cara menghasilkan bunyi tertentu. Latihan yang berulang dan disertai koreksi memungkinkan siswa mengenali bagian kemampuan pelafalan yang kurang tepat dan melakukan perbaikan secara bertahap.²¹ Penelitian mengenai strategi pengajaran bunyi bahasa Arab pada mahasiswa Universitas Al-Raya juga menunjukkan bahwa *repetisi* digunakan sebagai

¹⁷ Fatah Fuad Fakhruddin and Nurul Latifatul Inayati, "Implementasi Metode Takrīr Dalam Meningkatkan Tazwidul Mufradat Siswa Kelas X MA PPMI Assalam Sukoharjo," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2024): 315–29, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i2.654>.

¹⁸ Husnul Husnul Khatimah Nasir, Qahar Abdul Qahar Zainal, Farida Nur Farida, Agus Agussalim Beddu Malla, and Hasriani Andi Hasriani, "Penerapan Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Mufradāt Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Kota Makassar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2026): 177–88, <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42041>.

¹⁹ Akla Akla and Muyassaroh Muyassaroh, "Arabic Phonetics And Phonemics Instruction In Islamic Boarding School For Children," *An Nabighoh* 26, no. 2 (2024): 303–14, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v26i2.303-314>.

²⁰ Muqayyid, Andi Bunyamin, Abdul Wahab, Mustamin, and Muhammad Syahrul, "Efektivitas Penerapan Metode Takrīr Untuk Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Alquran Pada Santri Pondok Pesantren Attibyan Belopa Kabupaten Luwu," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 3 (2026): 389–402, <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.61711>.

²¹ Sufyan Hamid and Ahmad Bashori, "Implementasi Metode Takrīr Dalam Pembelajaran Qira'ah Sab'ah," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 154–60, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2527>.

salah satu strategi untuk mengatasi kesalahan fonetik, terutama pada bunyi bahasa Arab yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa pertama peserta didik.²² Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan metode *takrîr* tidak hanya berkaitan dengan peningkatan hafalan, tetapi dapat disertai perbaikan ketepatan *lafz*, kelancaran, dan kemampuan pelafalan siswa.^{23,24}

Pada indikator intonasi, skor kemampuan pelafalan meningkat 17,13 poin, dari 64,81 menjadi 81,94. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan pada kemampuan siswa mengatur pola tinggi-rendah suara dalam membaca ayat. Pengulangan terhadap model bacaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan pola suara dan menyesuaikan produksinya dengan model yang didengar. Manfaat *takrîr* tidak hanya berkaitan dengan ketepatan bunyi, tetapi juga aspek *prosodik* yang mendukung kemampuan pelafalan dalam bacaan Al-Qur'an.²⁵ Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode *takrîr* dapat meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan secara keseluruhan serta membantu memperbaiki kesalahan bacaan secara bertahap.^{26,27} Metode *takrîr* efektif meningkatkan ketepatan *lafz*, kelancaran bacaan, dan kualitas hafalan santri melalui pengulangan sistematis. Metode *takrîr* membantu siswa meningkatkan penguasaan *mufradât* melalui pembiasaan pengulangan bahasa secara aktif dan berulang. Latihan yang dilakukan secara berulang membuat siswa lebih mudah mengingat kosakata sekaligus memperbaiki pengucapan bahasa Arab secara bertahap.²⁸ Penelitian lain juga mengaitkan strategi pengulangan dengan dukungan aspek psikologis dan psikomotor dalam pembelajaran berbicara, sehingga dapat mendukung kemampuan pelafalan bahasa Arab sesuai kaidah.²⁹

²² Abdul Fatah Muhtar, Jajang Komaludin, Uril Bahrudin, and Yunus Bunyaminu Gbodofu, "A Strategy for Teaching Arabic Sounds to Students of the Linguistic Preparation Department at Al-Raya University," *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab* 10, no. 2 (2022): 207–22, <https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v10i2.6292>.

²³ Muqayyid, Andi Bunyamin, Abdul Wahab, Mustamin, and Muhammad Syahrul, "Efektivitas Penerapan Metode *Takrîr* Untuk Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Alquran Pada Santri Pondok Pesantren Attibyan Belopa Kabupaten Luwu," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 3 (2026): 389–402, <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.61711>.

²⁴ Moh Robith Munadi, Zulfan Syahansyah, and Muhammad Husni, "Strategic Analysis of The Application of The At-Tikrar Method in Sharpening The Tahfiz An-Nadzm Alfiah Ibn Al-Mâlik at Ma'had Aly Islamic Boarding School (Study aAt Mahad Aly Pondok Pesantren Annur 2)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 4 (2025): 1–18, <https://doi.org/10.30868/ei.v14i001.9183>.

²⁵ Nasrullah, Ahdar, and Abd Halik, "Penerapan Metode *Takrîr* Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Di Pesantren Takkalasi Barru," *Jurnal Diskursus Islam* 13, no. 3 (2025): 290–99, <https://doi.org/10.24252/jdi.v13i3.64241>.

²⁶ Siti Nurhidayah, Muhibuddin Fadhli, and Saida Ulfa, "Development of 'Tikrar Space' Multimedia Based on Drill and Practice for Arabic Vocabulary Learning," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 11, no. 4 (2024): 482–97, <https://doi.org/10.21831/jitp.v11i4.77834>.

²⁷ Prayogi Bagas Andriyanto and Linda Dengah, "Vocabulary, Language, Prediction (VLP) to Enhance Students' Reading Achievement in Recount Text," *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 5, no. 4 (2022): 20735–46, <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6093>.

²⁸ Fatah Fuad Fakhruddin and Nurul Latifatul Inayati, "Implementasi Metode *Takrîr* Dalam Meningkatkan Tazwidul Mufradat Siswa Kelas X MA PPMI Assalam Sukoharjo," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2024): 315–29, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i2.654>.

²⁹ Intan Intan and Khoirul Jamil, "Report Method and Its Application in Memorizing Arabic Vocabulary among Islamic Middle School Students," *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal* 4, no. 1 (2024): 135–48, <https://doi.org/10.31869/aflj.v4i1.5491>.

Sementara itu, kefasihan merupakan indikator dengan skor rata-rata tertinggi, baik pada *pre-test* maupun *post-test*. Skornya meningkat dari 68,09 menjadi 84,97, atau sebesar 16,88 poin. Posisi tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pengalaman membaca dan mengulang ayat Al-Qur'an melalui kegiatan *tahfīz*, sehingga aspek kelancaran dalam kemampuan pelafalan relatif lebih terbentuk dibandingkan aspek yang memerlukan ketepatan khusus, seperti *mad* dan intonasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan pelafalan tidak berlangsung secara seragam pada seluruh indikator. *Mad* mengalami peningkatan terbesar dari skor awal terendah, sedangkan kefasihan sejak awal merupakan aspek yang relatif lebih kuat. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa metode *takrīr* dapat membantu peningkatan ketepatan *lafz*, kelancaran bacaan, dan kualitas hafalan melalui pengulangan yang sistematis. Dalam pembelajaran *mufradāt*, pengulangan juga dilaporkan membantu siswa mengingat kosakata sekaligus memperbaiki kemampuan pelafalan bahasa Arab secara bertahap.³⁰

Secara teoritis, metode *takrīr* berkaitan dengan teori *behaviorisme* yang dikemukakan oleh B.F. Skinner. Dalam teori *behaviorisme*, pembelajaran terjadi melalui hubungan stimulus dan respons yang dilakukan secara berulang. Semakin sering suatu respons diulang, maka semakin kuat perilaku tersebut tertanam dalam diri individu. Pada konteks pembelajaran bahasa Arab, pengulangan pelafalan secara konsisten mampu memperkuat kebiasaan artikulasi siswa sehingga kesalahan pengucapan dapat diminimalisir secara bertahap. Melalui pengulangan, siswa memperoleh kesempatan mendengar, menirukan, dan menghasilkan kembali bunyi bahasa Arab secara tepat. Pengulangan juga membantu memperkuat ingatan terhadap pola bunyi, intonasi, serta panjang-pendek bacaan (*mad*).³¹ *Takrīr* dapat dipahami sebagai latihan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan respons pelafalan secara berulang sehingga respons yang tepat semakin terbiasa. Namun, pengulangan tidak harus dipahami sebagai proses mekanis semata. Efektivitasnya dalam pembelajaran kemampuan pelafalan bergantung pada adanya model bunyi yang benar, kesempatan produksi, perhatian terhadap kesalahan, dan umpan balik guru. Dengan demikian, *takrīr* lebih tepat dipahami sebagai latihan kemampuan pelafalan yang terstruktur daripada sekadar pengulangan hafalan.³²

Dari perspektif pembelajaran bahasa, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa *takrīr* dapat memiliki fungsi ganda dalam program *tahfīz*. Selain membantu mempertahankan hafalan, pengulangan dapat digunakan untuk memperhatikan kemampuan pelafalan, terutama pada aspek *makhārij al-ḥurūf*, *mad*, kefasihan, dan intonasi.³³ Pengulangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan

³⁰ Siti Luthfin Nuuriyyah et al., "Taqwīm Barnāmij Ta'limi Al-Mufradāt Bi Ma'had Fadhlul Fadhlān Al-Islamiy Semarang Min Khilāl al-Tikrār," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (2025): 295–312, <https://doi.org/10.14421/almahara.2025.0112-01>.

³¹ Hayatun Nufus, Izzatul Ummah, Rafi Muhammad Rabbani, Arjuna, and Nasarudin, "Pengaruh Metode Qira'ah Terhadap Kemahiran Membaca Bahasa Arab: Kajian Berdasarkan Hasil Tes," *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia* 1, no. 2 (2025): 6188–96, <https://doi.org/10.63822/6wypdh73>.

³² Misbahul Munir and Laili Mas Ulliyah Hasan, "Kemampuan Pengucapan Dalam Bahasa Arab Berbasis Dialek Lokal," *Kolektif: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2024): 85–93, <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.18>.

³³ Zuyyina Linda Sari and Abdurrohm Abdurrohm, "Implementasi Metode Takror Untuk Meningkatkan Retensi Hafalan Siswa Pada Program Tahfizul Qur'an Di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum

organ bicara dalam menghasilkan bunyi bahasa Arab secara lebih tepat.³⁴ Latihan *fonetik* yang berulang dan konsisten juga membantu mengatasi kesalahan kemampuan pelafalan bahasa Arab. Kesalahan *fonologis* bahasa Arab banyak disebabkan kurangnya latihan pelafalan dan minimnya pembiasaan artikulasi bunyi Arab.³⁵ Studi terbaru dalam bidang teknologi pembelajaran bahasa Arab menegaskan bahwa akurasi pelafalan berkaitan dengan latihan *fonem* yang berulang dan konsisten.³⁶ Pengulangan dapat mendukung peningkatan paparan, latihan produksi, serta hubungan antara persepsi bunyi dan respons *artikulatoris*.³⁷ Dari perspektif pembelajaran bahwa *takrīr* sebagai latihan terstruktur, bukan sekadar pengulangan mekanis. Pengulangan yang efektif membutuhkan stimulus yang benar, frekuensi latihan yang memadai, perhatian terhadap kesalahan, serta umpan balik dari guru.

Pelafalan bahasa Arab membutuhkan ketepatan artikulasi karena perbedaan satu fonem saja dapat berisiko mengubah makna kata. Misalnya, perbedaan bunyi huruf *hā'* (ح) dan *hā'* (ه), atau huruf *šād* (ص) dan *sīn* (س) yang memiliki pengaruh arti kata. Oleh karena itu, latihan berulang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa Arab siswa.³⁸ Manfaat pengulangan melalui proses latihan dan pembiasaan produksi bunyi sehingga setelah penerapan metode ini skor pelafalan dan hafalan bahasa Arab siswa menjadi meningkat.³⁹ Pengulangan secara teoritis dapat berkaitan dengan retensi dan otomatisasi produksi bahasa, penelitian ini tidak secara langsung mengukur memori jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan skor kemampuan pelafalan tidak dapat digunakan sebagai bukti bahwa memori jangka panjang siswa meningkat. Hubungan dengan memori dalam penelitian ini lebih tepat ditempatkan sebagai mekanisme teoritis yang dapat mendukung proses pembelajaran, bukan sebagai variabel yang terbukti mengalami perubahan.⁴⁰

Putri," *Jurrafi: Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 4, no. 1 (2025): 354–66, <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4654>.

³⁴ Syafira Dwi Novianti, M. Shiddiq Zharfan, Latifah Salsabilah, Abdul Hakim, and Ahmad Fuadin, "Analisis Kemampuan Pelafalan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Inayah," *Al Mazaya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2024): 61–70, <https://journal.unupurwokerto.ac.id/index.php/almazaya/article/view/257>.

³⁵ Desi Rahmania Zulfa, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Baiquniyyah," *Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching* 1, no. 2 (2023): 127–36, <https://doi.org/10.14421/mahira.2023.12.04>.

³⁶ Siti Luthfin Nuuriyyah et al., "Taqwīm Barnāmij Ta'limi Al-Mufradāt Bi Ma'had Fadhlul Fadhlān Al-Islamiy Semarang Min Khilali at-Tikror," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (2025): 295–312, <https://doi.org/10.14421/almahara.2025.0112-01>.

³⁷ Cory Jorgensen, "Introducing Spaced Repetition Software (SRS) for Vocabulary Acquisition in a University-Level Arabic Language Course: A Case Study," *Journal of Language Teaching* 4, no. 2 (2024): 33–42, <https://doi.org/10.54475/jlt.2024.013>.

³⁸ Rahmatia, Muhammad Darwis, and Lukman, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton," *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab* 18, no. 1 (2021): 121–39, <https://doi.org/10.20956/jna.v18i1.13516>.

³⁹ Taufiq Taufiq, Nailin Nabilah Febriani, Muhammad Afifudin Dimyathi, and Rafidah Haji Abdullah, "Integrating the Whoop It Up Strategy with the AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Learning Model in Arabic Language Learning Arabiyāt," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 10, no. 2 (2023): 163–77, <https://doi.org/10.15408/a.v10i2.35973>.

⁴⁰ Mohammad Khoirul Abidin and Sedya Santosa, "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Tadarruj, Tikrar, Dan Tadrib Ibnu Khaldun Di Boarding School SMPIT Yogyakarta," *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10, no. 2 (2024): 25–34, <https://doi.org/10.53627/jam.v10i2.5492>.

Secara *pedagogis*, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *takrîr* dalam program *tahfîz* dapat diarahkan tidak hanya untuk menjaga hafalan, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan pelafalan dalam bacaan Al-Qur'an. Pengulangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan pelafalan secara berulang. Melalui siklus contoh, peniruan, koreksi, dan pengulangan, siswa dapat mengenali serta memperbaiki kesalahan secara bertahap sehingga kemampuan pelafalan semakin baik.⁴¹ Temuan bahwa *mad* mengalami peningkatan terbesar menunjukkan pentingnya memberikan perhatian khusus pada indikator yang pada awal pembelajaran masih rendah, sedangkan tingginya skor kefasihan menunjukkan bahwa pengalaman *tahfîz* sebelumnya dapat menjadi modal dalam pengembangan indikator kemampuan pelafalan lainnya. Dengan demikian, penerapan *takrîr* dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat diposisikan sebagai latihan terstruktur yang mengintegrasikan pengulangan, produksi bunyi, dan umpan balik untuk mendukung peningkatan kemampuan pelafalan dalam bacaan Al-Qur'an.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, jumlah sampel hanya 32 siswa sehingga cakupan generalisasi temuan masih terbatas. Kedua, penelitian menggunakan desain *one-group pre-test* dan *post-test* tanpa kelompok kontrol sehingga peningkatan skor tidak dapat secara eksklusif dikaitkan dengan metode *takrîr*. Faktor seperti pengalaman mengikuti *pre-test*, latihan yang berlangsung selama penelitian, perkembangan kemampuan siswa, dan kegiatan pembelajaran lain dalam program *tahfîz* masih mungkin berkontribusi terhadap perubahan skor.

Ketiga, penelitian dilakukan pada satu madrasah, yaitu MTs Al Furqon Kaliwungu Kudus, sehingga karakteristik siswa, guru, lingkungan pembelajaran, dan program *tahfîz* di madrasah tersebut dapat membatasi generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Keempat, penilaian kemampuan pelafalan dalam bacaan Al-Qur'an dilakukan oleh satu penilai, sehingga *reliabilitas* antarpemilai belum dapat diuji. Meskipun instrumen telah memiliki validitas isi yang baik, penilaian pada aspek kefasihan dan intonasi (*tangîm*) masih berpotensi mengandung subjektivitas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan minimal dua penilai independen dan melakukan uji *reliabilitas* antarpemilai, seperti *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC).

Kelima, penelitian hanya mengukur kemampuan segera setelah perlakuan sehingga belum diketahui apakah peningkatan kemampuan tersebut dapat bertahan dalam jangka panjang. Keenam, penelitian belum dapat memisahkan secara empiris kontribusi *takrîr* dari aktivitas pembelajaran lain yang mungkin berlangsung dalam program *tahfîz*. Meskipun kegiatan lain seperti tajwid dan pembelajaran Al-Qur'an di luar prosedur *takrîr* tidak ditetapkan sebagai perlakuan, keberadaannya tetap menjadi bagian dari lingkungan belajar siswa dan berpotensi memberikan kontribusi terhadap perubahan kemampuan.

KESIMPULAN

⁴¹ Abdul Fatah Muhtar, Jajang Komaludin, Uril Bahrudin, and Yunus Buniyaminu Gbodofu, "A Strategy for Teaching Arabic Sounds to Students of the Linguistic Preparation Department at Al-Raya University," *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab* 10, no. 2 (2022): 207–22, <https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v10i2.6292>.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan pelafalan siswa mengalami peningkatan setelah penerapan metode *takrīr*, dengan rata-rata skor meningkat dari 65,36 menjadi 82,41 atau sebesar 17,05 poin (26,10%). Peningkatan terjadi pada seluruh indikator, yaitu *makhārij al-ḥurūf*, *mad*, kefasihan, dan intonasi, dengan peningkatan terbesar pada aspek *mad* sebesar 17,44 poin. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik dengan ukuran efek yang sangat besar.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode *takrīr* berpotensi digunakan sebagai strategi latihan pelafalan yang terstruktur dalam program *tahfīz*, khususnya untuk mendukung ketepatan dan kualitas bacaan Al-Qur'an. Namun, karena penelitian menggunakan desain *one-group pre-test* dan *post-test* tanpa kelompok kontrol, peningkatan tersebut belum dapat dipastikan sepenuhnya disebabkan oleh metode *takrīr*. Faktor lain, seperti pengalaman belajar, latihan selama penelitian, pembiasaan, dan maturasi siswa, masih mungkin turut memengaruhi perubahan kemampuan pelafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mohammad Khoirul, and Sedya Santosa. "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Tadarruj, Tikrar, Dan Tadrib Ibnu Khaldun Di Boarding School SMPIT Yogyakarta." *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10, no. 2 (2024): 25–34. <https://doi.org/10.53627/jam.v10i2.5492>.
- Abror, Muh Khulaifil, and Wulan Indah Fatimatul Djamilah. "Hambatan Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 14, no. 2 (2024): 185–99. <https://doi.org/10.22373/ls.v14i2.26563>.
- Akbar, M. Faiz, and Salamudin Salamudin. "Analysis of Muhadatsah Learning Problems Based on Students' Local Dialect: A Case Study at MAS Al-Manar." *Blaze: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan* 4, no. 3 (2026): 15–26. <https://doi.org/10.59841/blaze.v4i3.3846>.
- Akla, Akla, and Muyassaroh Muyassaroh. "Arabic Phonetics And Phonemics Instruction In Islamic Boarding School For Children." *An Nabighoh* 26, no. 2 (2024): 303–14. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v26i2.303-314>.
- Andriyanto, Prayogi Bagas, and Linda Dengah. "Vocabulary, Language, Prediction (VLP) to Enhance Students' Reading Achievement in Recount Text." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 5, no. 4 (2022): 20735–46. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6093>.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Fakhrudin, Fatah Fuad, and Nurul Latifatul Inayati. "Implementasi Metode Takrīr Dalam Meningkatkan Tazwidul Mufradāt Siswa Kelas X MA PPMI Assalam Sukoharjo." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2024): 315–29. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i2.654>.
- Hamid, Sufyan, and Ahmad Bashori. "Implementasi Metode Takrīr Dalam Pembelajaran Qira'ah Sab'ah." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 154–60. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2527>.
- Hermanto, Bambang, and Anwar Rudi. "Esensi Kaidah Tikrariyah Dalam Memahami Bahasa Arab." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 1 (2022): 61–76. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i1.215>.

- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Intan, Intan, and Khoirul Jamil. "Report Method and Its Application in Memorizing Arabic Vocabulary among Islamic Middle School Students." *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal* 4, no. 1 (2024): 135–48. <https://doi.org/10.31869/aflj.v4i1.5491>.
- Jayanti, Dewi Syafitri Dwi, Andi Warisno, Rina Setyaningsih, and Nurwinda Apriyani. "Penerapan Metode Takrîr Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* 01, no. 04 (2022): 60–73. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/655>.
- Jorgensen, Cory. "Introducing Spaced Repetition Software (SRS) for Vocabulary Acquisition in a University-Level Arabic Language Course: A Case Study." *Journal of Language Teaching* 4, no. 2 (2024): 33–42. <https://doi.org/10.54475/jlt.2024.013>.
- Muhtar, Abdul Fatah, Jajang Komaludin, Uril Bahrudin, and Yunus Buniyaminu Gbodofu. "A Strategy for Teaching Arabic Sounds to Students of the Linguistic Preparation Department at Al-Raya University." *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab* 10, no. 2 (2022): 207–22. <https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v10i2.6292>.
- Munadi, Moh Robith, Zulfan Syahansyah, and Muhammad Husni. "Strategic Analysis of The Application of The At-Tikrar Method in Sharpening The Tahfîz An-Nadzm Alfiyah Ibn Al-Mâlik at Ma'had Aly Islamic Boarding School (Study aAt Mahad Aly Pondok Pesantren Annur 2)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 4 (2025): 1–18. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i001.9183>.
- Munir, Misbahul, and Laili Mas Ulliyah Hasan. "Kemampuan Pengucapan Dalam Bahasa Arab Berbasis Dialek Lokal." *Kolektif: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2024): 85–93. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.18>.
- Muqayyid, Andi Bunyamin, Abdul Wahab, Mustamin, and Muhammad Syahrul. "Efektivitas Penerapan Metode Takrîr Untuk Meningkatkan Kemampuan Tahfîz Alquran Pada Santri Pondok Pesantren Attibyan Belopa Kabupaten Luwu." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 3 (2026): 389–402. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.61711>.
- Nasir, Husnul Husnul Khatimah, Qahar Abdul Qahar Zainal, Farida Nur Farida, Agus Agussalim Beddu Malla, and Hasriani Andi Hasriani. "Penerapan Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Mufradât Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Kota Makassar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2026): 177–88. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42041>.
- Nasrullah, Ahdar, and Abd Halik. "Penerapan Metode Takrîr Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Di Pesantren Takkalasi Barru." *Jurnal Diskursus Islam* 13, no. 3 (2025): 290–99. <https://doi.org/10.24252/jdi.v13i3.64241>.
- Nasution, Nidakhairani, and Lahmuddin Lubis. "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Pada Pelafalan Kalimat Bahasa Arab Kelas VIII Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 223–30. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i2.1744>.
- Norliza, Waode. "Penerapan Metode Takrîr Dalam Pembelajaran Mufradât Bahasa Arab Santriwati Pondok Modern Al-Amanah Liabuku Bau-Bau Sulawesi Tenggara."

- Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.33096/mujaddid.v2i1.533>.
- Novianti, Syafira Dwi, M. Shiddiq Zharfan, Latifah Salsabilah, Abdul Hakim, and Ahmad Fuadin. “Analisis Kemampuan Pelafalan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Inayah.” *Al-Mazaya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2024): 61–70. <https://journal.unupurwokerto.ac.id/index.php/almazaya/article/view/257>.
- Nufus, Hayatun, Izzatul Ummah, Rafi Muhammad Rabbani, Arjuna, and Nasarudin. “Pengaruh Metode Qira’ah Terhadap Kemahiran Membaca Bahasa Arab: Kajian Berdasarkan Hasil Tes.” *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia* 1, no. 2 (2025): 6188–96. <https://doi.org/10.63822/6wypdh73>.
- Nurhidayah, Siti, Muhibuddin Fadhli, and Saida Ulfa. “Development of ‘Tikrar Space’ Multimedia Based on Drill and Practice for Arabic Vocabulary Learning.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 11, no. 4 (2024): 482–97. <https://doi.org/10.21831/jitp.v11i4.77834>.
- Nuuriyyah, Siti Luthfin, Inayah Inayah, M Ahsanul Husna, and Asma’ Na’im Abu Samra. “Taqwīm Barnāmij Ta’limi Al-Mufradāt Bi Ma’had Fadhlul Fadhlān Al-Islamiy Semarang Min Khilālī at-Tikrūr.” *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (2025): 295–312. <https://doi.org/10.14421/almahara.2025.0112-01>.
- Rahmatia, Muhammad Darwis, and Lukman. “Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton.” *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab* 18, no. 1 (2021): 121–39. <https://doi.org/10.20956/jna.v18i1.13516>.
- Ramadhani, Ahmadi Irsyad, Muhammad Ibrahim, and Muzakkir Ahlisan. “Implementasi Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dasar Bagi Santri TPA Ar-Rahman Manggarupi Kabupaten Gowa.” *Thalaqah: Journal of Arabic Education and Literature* 3, no. 1 (2025): 11–27. <https://doi.org/10.54214/thalaqah.Vol3.Iss1.879>.
- Ridiawati, Ridiawati, Komarudin Komarudin, Asep Saepul Rochman, Teguh Hariyanto, and Deny Ahmad Jaelani. “Implementasi Metode Takrīr Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an.” *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 1–14. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.22>.
- Sari, Zuyyina Linda, and Abdurrohim Abdurrohim. “Implementasi Metode Takror Untuk Meningkatkan Retensi Hafalan Siswa Pada Program Tahfīz al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri.” *Jurrafi: Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 4, no. 1 (2025): 354–66. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4654>.
- Taufiq, Taufiq, Nailin Nabilah Febriani, Muhammad Afifudin Dimyathi, and Rafidah Haji Abdullah. “Integrating the Whoop It Up Strategy with the AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Learning Model in Arabic Language Learning Arabiyāt.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 10, no. 2 (2023): 163–77. <https://doi.org/10.15408/a.v10i2.35973>.
- Zulfa, Desi Rahmania. “Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Baiquniyyah.” *Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching* 1, no. 2 (2023): 127–36. <https://doi.org/10.14421/mahira.2023.12.04>.

